

# JURNAL KEPENDIDIKAN

<http://jurnalkependidikan.iainpurwokerto.ac.id>



Jurnal Kependidikan is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

## Peran Orang Tua untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Musim Pandemi Covid-19

Haryono\*, Sunhaji

Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Indonesia

\*haryonosaja@gmail.com

### Abstract

*This study describes the role of parents in increasing children's learning motivation at MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Purbalingga. This study used a descriptive survey research method. Sampling using purposive sampling technique with the criteria of the parents of MI Ma'arif NU 01 Sokanegara students, Purbalingga. The sample in this study were 10 respondents who were conducted in February 2021. To obtain data, researchers used interview and observation methods. As we all know, the Covid-19 pandemic that has hit the world has had many impacts in various fields of human life, including education. Likewise in our country, Indonesia. Since the Covid-19 pandemic occurred in early 2020, the government immediately took a system change policy in the delivery of education. So far, prior to the Covid-19 pandemic, teaching and learning activities were carried out directly and centered on schools. Now, in the Covid-19 pandemic season, distance learning has been chosen as the best alternative for students to take. In the implementation of distance learning (PJJ) via online or online, students learn independently from their respective homes, teachers deliver learning materials, provide learning assignments through online learning media. To achieve the success of online learning, of course, requires good participation and cooperation between the school / teacher, students, and parents. The role of parents to motivate children's interest in learning is needed. From the results of the research, the roles played by parents as motivators for children include giving attention, affection, learning facilities, praise, gifts, rewards, and punishments..*

**Keywords** parents, motivation to learn, children, the covid-19 pandemic

### Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan tentang peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Purbalingga. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei deskriptif. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria orang tua siswa MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Purbalingga. Sampel pada penelitian ini sebanyak 10 responden yang dilakukan pada bulan Februari

2021. Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi. Sebagaimana yang telah kita ketahui bersama bahwa pandemi Covid-19 yang melanda dunia, berdampak banyak di berbagai bidang kehidupan manusia, tak terkecuali bidang pendidikan. Demikian pula di negara kita, Indonesia. Sejak terjadi pandemi Covid-19 pada awal tahun 2020, pemerintah segera mengambil kebijakan perubahan sistem pada penyelenggaraan pendidikan. Selama ini, sebelum terjadi pandemi Covid-19, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara langsung dan berpusat di sekolah-sekolah. Kini, di musim pandemi Covid-19, pembelajaran jarak jauh dipilih sebagai alternatif terbaik yang harus ditempuh oleh para siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) via online atau daring, siswa belajar secara mandiri dari rumah masing-masing, guru menyampaikan materi pembelajaran, memberikan tugas-tugas belajar melalui media pembelajaran daring. Untuk mencapai keberhasilan pembelajaran daring ini tentu membutuhkan peran serta dan kerjasama yang baik antara pihak sekolah/guru, siswa, dan orang tua siswa. Peran orang tua untuk memotivasi minat belajar anak sangat dibutuhkan. Dari hasil penelitian, peran yang dilakukan oleh orang tua sebagai motivator untuk anak diantaranya adalah memberikan perhatian, kasih sayang, fasilitas belajar, pujian, hadiah, penghargaan, dan hukuman.

**Kata Kunci** orang tua, motivasi belajar, anak, pandemi covid-19

## A. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia, berdampak banyak di berbagai bidang kehidupan manusia, tak terkecuali bidang pendidikan. Demikian pula di negara kita, Indonesia. Sejak terjadi pandemi Covid-19 pada awal tahun 2020, pemerintah segera mengambil kebijakan perubahan sistem pada penyelenggaraan pendidikan. Kegiatan belajar mengajar yang selama ini dilaksanakan secara langsung, tatap muka, dan berpusat di gedung-gedung lembaga pendidikan seperti di sekolah-sekolah, kampus, kini dilaksanakan secara daring, berubah menjadi sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) via *online*. Kebijakan ini bertujuan untuk mencegah dan atau memutus mata rantai penularan Covid-19.

Pendidikan merupakan suatu wujud investasi jangka panjang yang sangat penting bagi manusia. Pendidikan yang memadai dan sukses akan berhasil membentuk manusia yang kuat, tangguh, mandiri, dan bermanfaat di masyarakat serta berguna untuk bangsa dan negaranya.

Pendidikan untuk anak-anak harus ditempuh melalui proses belajar. Pendidikan merupakan proses mendidik, membimbing, dan menuntun peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu dalam wujud perubahan-perubahan positif dalam diri anak. Perubahan yang dimaksud merupakan bagian proses kedewasaan yang berlangsung secara terus menerus yang pada akhirnya berwujud kedewasaan pada anak. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, dalam pembelajaran daring yang berlangsung selama musim pandemi ini, orang tua perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk

memperoleh hasil belajar yang optimal, bukan hanya menjadi tugas para guru, tetapi orang tua juga dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa.

Perkembangan manusia pada dasarnya merupakan suatu proses perubahan yang berlangsung secara terus menerus melalui tahap-tahap tertentu dan berkesinambungan (Hendriani, 2018). Dalam proses perkembangannya setiap manusia memerlukan pendidikan. Pada hakikatnya, semua pendidikan berawal dari keluarga yaitu kedua orang tua kemudian dilanjutkan dengan lingkungan masyarakat dan pendidikan formal yang dilaksanakan di sekolah-sekolah. Orang tua berkewajiban untuk mendidik, mengajarkan, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak-anaknya. Anak merupakan amanat Tuhan yang dianugerahkan kepada orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua harus bisa menjaga, memelihara, dan mendidik amanah tersebut. Orang tua harus mengantarkan anaknya melalui bimbingan, pengarahan, dan pendidikan untuk mengabdikan kepada Allah SWT, keluarga, masyarakat dan bangsa (Salahudin, 2011). Sistem pendidikan yang baik harus menunjukkan proses pendidikan dalam keluarga sebagai realisasi tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya.

Keluarga tidak terlepas dari adanya Ayah dan Ibu, artinya yang menjadi pendidik pertama bagi anak ialah orang tua. Orang tua merupakan orang pertama yang memiliki peran yang sangat besar dalam membina pendidikan anak, karena dari pendidikan itu akan menentukan masa depan anak. Peran dan upaya orang tua harus diperhatikan dengan baik sehingga kepribadian anak dapat tumbuh dan berkembang dengan sempurna. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berkeadilan di masyarakat serta tidak menyusahkan orang lain. Tercapainya tujuan untuk menjadi manusia yang berpendidikan yaitu adanya pendidik.

Pendidik dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi (Kadir, 2012). Pendidik yang dimaksud adalah orang tua sendiri. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua bagi anak harus mencakup seluruh aspek kemanusiaan, baik segi kejiwaan, fisik, intelektual maupun sosial (Abu Ahmadi, 2015). Pendidikan tidak boleh hanya menekankan pada satu segi saja dengan mengabaikan yang lain. Berbagai potensi dan kecenderungan anak perlu dikembangkan secara bertahap menuju kondisi yang lebih baik.

Peran orang tua merupakan peran yang memiliki andil dalam mendukung keberhasilan anaknya terutama dalam hal meningkatkan motivasi belajar anak (Anurraya, 2019). Orang tua berperan untuk mengupayakan perkembangan potensi anak, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Motivasi yang diberikan orang tua tidak hanya sebatas ucapan, tetapi juga bentuk lain sehingga mampu membangkitkan semangat dan motivasi belajar anak. Beberapa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak yaitu: terlibat dalam kegiatan belajar

anak, memperhatikan kondisi anak baik fisik maupun psikis, memahami dan mengatasi kesulitan belajar anak, dan memberikan fasilitas belajar yang memadai.

Dalam proses pendidikan bagi anak, orang tua memang berperan penting, tetapi faktor utama sejatinya adalah kondisi anak. Tidak jarang ditemukan bahwa orang tua sudah mampu menjalankan perannya dengan baik, tetapi belum terjadi perubahan yang signifikan terkait hasil belajar pada anak. Berdasarkan kasus tersebut, tentu banyak hal yang harus diperhatikan dan dievaluasi terkait kondisi anak. Orang tua harus bisa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami anak dalam proses belajar.

Terdapat beberapa faktor penghambat yang mungkin terjadi dan sebagai penyebab anak mengalami kendala dalam belajar, diantaranya kesehatan fisik yang terganggu, kondisi mental yang tidak stabil dan tidak siap untuk belajar, tingkat inteligensi yang rendah, bakat yang tidak sesuai dengan materi pembelajaran yang harus ditempuh, minat belajar rendah, serta kurangnya motivasi dari diri sendiri. Hambatan-hambatan tersebut tentu berdampak juga kepada orang tua yang terkendala dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Untuk itu, dituhkan upaya lebih keras dari orang tua untuk bisa lebih baik lagi dalam memberikan motivasi belajar kepada anak agar anak bisa menjadi lebih termotivasi lagi untuk belajar, aktif mengikuti pembelajaran, dan bertanggung jawab menyelesaikan tugas-tugas belajar dari para guru yang harus dikerjakan.

Motivasi belajar yang dimiliki anak sangat menentukan keberhasilannya dalam belajar. Semakin tinggi motivasi belajar yang dimilikinya, maka prestasi belajar yang diraihinya pun cenderung tinggi pula atau sukses dalam belajar. Sebaliknya, bagi anak yang rendah motivasi belajarnya maka prestasi belajarnya pun rendah pula, dengan kata lain anak tersebut belum berhasil dalam belajar. Itulah arti pentingnya motivasi belajar pada diri anak, karena sejatinya motivasi merupakan pendorong atau penggerak sehingga anak mau melakukan suatu tindakan atau aktivitas tertentu, dalam hal ini adalah aktivitas belajar. Motivasi tinggi akan memunculkan semangat pada anak untuk beraktivitas belajar dan jika motivasinya rendah, tentu rendah pula semangatnya dalam belajar dan semua itu akan menentukan perolehan hasil belajar anak.

Orang tua merupakan orang terdekat bagi anak dan berperan sebagai motivator utama bagi anak maka orang tua harus mampu memberikan dukungan, dorongan dalam segala aktivitas anak. Beberapa hal yang harus dilakukan orang tua diantaranya adalah memberikan perhatian, pendampingan belajar, memberikan penghargaan, pujian dan hadiah atas prestasi anak. Motivasi dari orang tua tersebut berguna membuat anak lebih giat dalam belajar dan untuk menerapkan kesiapan

pada anak. Selain hal tersebut di atas, orang tua hendaknya juga harus mampu menciptakan suasana nyaman di rumah agar anak bisa belajar dengan baik.

Namun, kenyataan yang ada saat ini seiring dengan kesibukan dan rutinitas kerja orang tua yang padat dan menyita banyak waktu, peran orang mulai pudar dan melemah. Berdasarkan penelitian di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga, diketahui bahwa orang tua sudah cukup berperan dalam meningkatkan motivasi belajar anak meski masih dijumpai beberapa orang tua yang kurang bisa membagi waktu antara bekerja di luar rumah dan mendampingi anak belajar di rumah selama musim pandemi ini. Bentuk motivasi yang diberikan orang tua tidak cukup hanya pada pembiayaan dan kata-kata nasihat, tetapi perhatian orang tua dalam pendampingan kegiatan belajar anak. Ketersediaan fasilitas belajar di rumah masih kurang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap wali murid/orang tua siswa di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga, diperoleh informasi bahwa orang tua yang kurang memahami kondisi anak. Orang tua perlu melakukan evaluasi dalam beberapa hal diantaranya adalah mengevaluasi ketersediaan fasilitas belajar anak di rumah, memeriksa kondisi anak baik fisik maupun psikis, menyusun jadwal belajar anak, mengurangi beban kerja anak di rumah, mengevaluasi pemanfaatan perangkat digital sebagai media belajar *online*, dan lain sebagainya. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga.

Penelitian berjudul "Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Rumah Selama Pandemi Covid-19" oleh Selfi Lailiyatul Iftitah dan Mardiyana Faridhatul Anawati menyimpulkan bahwa kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah untuk mencegah penyebaran virus corona dengan menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh atau belajar dari rumah mengubah pola pembelajaran yang biasanya pembelajaran dilaksanakan di sekolah kini kegiatan pembelajaran dilaksanakan di rumah siswa masing-masing. Dengan adanya perubahan ini, kegiatan belajar yang dilaksanakan di rumah menjadi titik balik difungsikannya kembali peran orang tua atau keluarga. Selama anak belajar dari rumah, orang tua harus bersedia meluangkan waktu untuk mendampingi anak-anaknya belajar. Selain itu, orang tua juga harus bisa menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi anak-anak. Tak kalah penting juga bahwa orang tua juga harus menyediakan berbagai sumber belajar yang bervariasi agar dapat membantu anak-anak dalam mengembangkan segala potensinya dan dapat mencapai tugas-tugas perkembangan yang optimal (Iftitah & Anawaty, 2020)

Selanjutnya Hermus Hero dan Maria Ermalinda Sni, dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Inpres Iligetang” menyimpulkan bahwa anak sangat membutuhkan totalitas sikap orang tua untuk memberikan perhatian penuh kepada semua aktivitas belajar anak agar selama melaksanakan proses pembelajaran anak bisa mudah menyerap ilmu supaya anak mampu mencapai puncak prestasi dalam belajarnya. Selanjutnya, anak juga membutuhkan perhatian dari orang tua dalam bentuk pemberian nasihat dan bimbingan, pengawasan dalam proses belajar, pemberian penghargaan dan motivasi belajar, dan penyediaan fasilitas belajar. Nasihat dan bimbingan yang diberikan orang tua kepada anak menjadikan anak mempunyai idealisme. Pengawasan yang dilakukan orang tua terhadap proses belajar anak berfungsi untuk melatih anak memiliki sikap disiplin. Orang tua perlu memberikan penghargaan dan motivasi belajar kepada anak agar anak termotivasi untuk belajar dan meraih prestasi. Terpenuhinya fasilitas belajar yang disediakan oleh orang tua bermanfaat agar anak semakin memiliki sikap teguh pendirian terhadap suatu idealisme yang hendak dicapai dengan fasilitas yang ada (Hero & Sni, 2018).

Selfia S. Rumbewas, Beatus M. Laka, dan Naftali Meokbun dalam penelitian yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi” mengungkapkan bahwa peran orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Peran orang tua sangat penting untuk motivasi belajar peserta didik. Diperlukan peran aktif orang tua agar peserta didik semangat dalam belajar dan dapat mengatur waktu belajar dengan baik. Motivasi dari orang tua juga diperlukan agar anak dapat melaksanakan kegiatan belajar di rumah dan mampu mengerjakan tugas-tugas dengan baik (Rumbewas et al., 2018).

## **B. Metodologi**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Sugiono, penelitian kualitatif adalah penelitian dimana peneliti ditempatkan sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara penggabungan dan analisis data bersifat induktif (Sugiyono, 2015). Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai cara untuk melakukan pengamatan langsung pada individu dan berhubungan dengan orang-orang tersebut untuk mendapatkan data yang digalinya (Moleong, 2017). Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu gambaran deskriptif mengenai peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di MI Ma’arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan data yang peneliti peroleh sebagai hasil suatu penelitian. Dengan menggunakan metode ini, maka peneliti akan mendapatkan data

secara utuh dan dapat dideskripsikan dengan jelas sehingga hasil penelitian ini benar-benar sesuai dengan kondisi lapangan yang ada.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan (Rahayu, Iin Tri. Tanpa Tahun: 63). Wawancara ini dilakukan kepada orang tua yaitu (Agus Triono, Nurochim, Suparni, Khumiyah, Fitri Indriyani, Rokhyati, Tri Lestari, Romiyah, Fatimah, dan Nasiyah). Selain wawancara data dikumpulkan dengan observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena yang sedang diamati untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya (Mulyana. Dedy.2001: 180). Adapun observasi dilakukan pada kegiatan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di rumah masing-masing siswa dan aktivitas siswa saat sedang mengerjakan tugas pembelajaran jarak jauh. Untuk mendukung data wawancara dan observasi, dalam penelitian ini juga meneliti dokumen. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, website, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2010). Dalam penelitian ini dokumen yang diteliti terkait buku dan lembar kerja siswa. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami (Sugiyono, 2015).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan peneliti sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Hubberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut. a. Reduksi data Reduksi data merupakan penyerderhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan. b. Penyajian data Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian-penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami. c. Penarikan kesimpulan Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengaju pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

## **C. Teori**

### **1. Orang Tua**

Menurut Thamrin Nasution, orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu.” (Nasution:1986: 1). Singgih D Gunarsa dalam bukunya “psikologi untuk keluarga” mengatakan bahwa orang tua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, pendapat dan kebiasaan- kebiasaan sehari-hari. “(Gunarsa, 1976: 27). Sedangkan menurut Miami yang dikutip oleh Kartini Kartono, dikemukakan bahwa orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. “(Kartono, 1982: 27).

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah diutarakan di atas dapat diperoleh pengertian bahwa orang tua bertanggung jawab dalam membentuk, membimbing serta membina anak-anaknya baik secara psikologis maupun fisiologis. Kedua orang tua dituntut untuk dapat mengarahkan dan mendidik anak-anaknya agar dapat menjadi generasi-generasi yang baik sesuai dengan tujuan hidup manusia.

### **2. Peran Orang Tua**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti kata “Peran” adalah perangkat tingkah atau karakter yang diharapkan atau dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Peran orang tua adalah perilaku yang dilakukan orang tua dalam memberikan perhatian, kasih sayang, dan bimbingan kepada anak-anaknya, untuk membentuk kepribadian anak.

### **3. Motivasi Belajar**

Motivasi belajar merupakan segala daya penggerak dalam diri siswa untuk memunculkan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan siswa (Husamah et al., 2016). Menurut Sardiman sebagaimana dikutip oleh Husamah dkk (2016) bahwa motivasi belajar siswa dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, yang mendorong siswa untuk mau melakukan kegiatan belajar, sehingga tidak ada rangsangan dari luar siswa tetap mampu melakukan kegiatan belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri siswa yaitu motivasi yang muncul karena disebabkan adanya rangsangan atau dorongan dari luar diri siswa.

### **4. Pembelajaran jarak jauh**

Beberapa ahli mengungkapkan pengertian pembelajaran jarak jauh, diantaranya G. Dogmen, G. Mackenzie, E. Christensen, dan P. Rigby, O. Peter, M. Moore, B. Holmeberg (Aristorahadi, 2008). Menurut Dogmen ciri-ciri

pembelajaran jarak jauh adalah adanya organisasi yang mengatur cara belajar mandiri, materi pembelajaran disampaikan melalui media, dan tidak ada kontak langsung antara pengajar dengan pembelajar.

Menurut Dogmen pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang menekankan pada cara belajar mandiri (*self study*). Belajar mandiri diorganisasikan secara sistematis dalam menyajikan materi pembelajaran, pemberian bimbingan kepada pembelajar, dan pengawasan untuk keberhasilan belajar pembelajar.

Holmeberg memberikan batasan bahwa dalam pembelajaran jarak jauh pembelajar belajar tanpa mendapatkan pengawasan langsung secara terus menerus dari pengajar atau tutor yang hadir di ruang belajar atau di lingkungan tempat belajarnya. Namun pembelajar mendapatkan perencanaan, bimbingan, dan pembelajaran dari lembaga yang mengelola pendidikan jarak jauh itu. Fokus dari batasan Holmeberg adalah bahwa pembelajar dan pengajar bekerja secara terpisah, dan adanya perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh sesuatu lembaga pendidikan yang mengatur pendidikan jarak jauh itu.

Pembelajaran jarak jauh disebut juga dengan istilah pembelajaran daring atau dalam jaringan biasa juga disebut dengan *e-learning*. Pembelajaran *e-learning* merupakan sebuah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi serta jaringan internet yang dapat menghubungkan antara pendidik dan peserta didik dalam sebuah ruang belajar online (Deni Darmawan, 2014:10).

Pembelajaran dengan sistem *daring* adalah pembelajaran yang pelaksanaannya didukung oleh jasa elektronik seperti telepon, audio, atau komputer sehingga pembelajaran tidak perlu dilakukan secara tatap muka (Deni Darmawan, 2014:25).

Jadi pembelajaran *daring* adalah suatu proses belajar mengajar dengan bantuan teknologi dan jaringan internet yang dapat dilakukan secara jarak jauh atau tanpa harus melakukan pembelajaran tatap muka secara langsung.

## 5. Pandemi covid-19

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata “pandemi” adalah wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas. Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2*. Virus ini dapat menyebabkan gangguan sistem pernapasan, mulai dari gejala yang ringan seperti flu, hingga infeksi paru-paru berat, seperti pneumonia, sehingga bisa mengakibatkan seseorang meninggal dunia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pandemi covid-19 adalah suatu peristiwa menyebarnya penyakit koronavirus 2019 di seluruh negara di dunia.

#### **D. Pembahasan**

Pembelajaran jarak jauh yang berlangsung saat ini, merupakan hal baru bagi guru, siswa dan orang tua. Pengalaman baru tentu terdapat kendala dalam prosesnya. Dibutuhkan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua agar dapat meminimalisir kendala dalam pembelajaran jarak jauh, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian orang tua adalah ayah dan ibu kandung atau yang dianggap tua atau dituakan (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya) atau orang yang dihormati dan disegani (Depdiknas, 2008).

Orang tua sebagai pihak yang paling tahu dan mengerti tentang kondisi dan karakter anak-anaknya, memegang peran penting dalam membantu anak-anaknya agar dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik pada musim pandemi ini. Untuk itu peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada musim pandemi ini turut berpengaruh terhadap kesuksesan belajar anak-anaknya.

Peran adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang pada suatu peristiwa atau kejadian sebagai pembentuk perilaku yang diharapkan dari seseorang. Arti lain peran adalah serangkaian tindakan yang diharapkan dari seseorang berdasarkan kedudukan sosial, baik secara formal maupun informal. Peran merupakan suatu aspek dinamis dari status sosial atau kedudukan. Artinya, seseorang dapat dikatakan telah menjalankan suatu peran ketika orang tersebut mampu menunaikan kewajiban dan juga memperoleh haknya.

Motivasi sejatinya adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku untuk belajar. Dalam motivasi terdapat adanya keinginan mengaktifkan, menyalurkan, menggerakkan dan mengarahkan perilaku serta sikap pada individu untuk belajar. Motivasi belajar merupakan kesadaran siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh keinginan dan harapan agar biasa meraih prestasi terbaik dalam belajarnya.

Selanjutnya, menurut Walgito sebagaimana dikutip oleh Afi Panawi (2019:66) bahwa motivasi adalah keadaan yang ada pada diri seseorang atau individu yang memicu perilaku mencapai tujuan. Istilah motivasi mengarah kepada seluruh gejala yang terdapat pada stimulasi tindakan atau perilaku yang mengarah pada tujuan tersebut. Prinsip yang melatarbelakangi suatu tindakan atau perilaku adalah bahwa seseorang akan memilih jalan termudah untuk dapat mencapai suatu tujuan. (Parnawi, 2019).

Motivasi dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Bagi setiap individu yang telah memiliki motivasi intrinsik, ia akan mampu melakukan suatu tindakan atau kegiatan dengan kesadaran dari dalam

dirinya sendiri, ia tidak memerlukan motivasi dari luar. Motivasi ekstinsik adalah motivasi yang berasal dari luar bahwa motif-motif akan berfungsi aktif karena memperoleh rangsangan dari luar. Kedua motivasi tersebut memiliki fungsi yang sama yaitu sebagai pendorong, penggerak, dan penyeleksi suatu tindakan.

Motivasi belajar berperan penting dalam keberhasilan belajar peserta didik. Untuk mencapai hasil maksimal dalam proses pembelajaran diperlukan adanya motivasi pada diri peserta didik. Tanpa ada motivasi, tujuan pembelajaran sangat sulit untuk tercapai. Bagi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, tentu ia akan mudah meraih prestasi belajar yang tinggi pula. Karena semakin tinggi motivasi yang ada dalam diri peserta didik, maka semakin kuat pula usaha yang ia lakukan untuk meraih prestasi belajar terbaiknya.

Keberhasilan pendidikan seorang anak menjadi tanggung jawab orang tua karena anak adalah anugerah yang diterima oleh orang tua dari Tuhan, orang tua adalah orang pertama yang memberikan pendidikan kepada anak-anaknya, dan orang tua juga yang paling tahu tentang karakter anak-anaknya. (Graha, 2013). Kelahiran seorang anak di tengah-tengah keluarga adalah anugerah besar dari Tuhan yang harus disyukuri. Anak merupakan kebahagiaan dan kebanggaan bagi para orang tua. Dalam tumbuh kembangnya, seorang anak mendapat pendidikan pertama kali di lingkungan keluarga dan orang tuanya lah yang berperan sebagai guru pertama dan utama. Sebagai guru pertama dan utama, tentu orang tua juga yang paling mengerti tentang karakter anaknya. Dengan demikian, tentu orang tua merupakan orang yang paham betul tentang cara terbaik untuk mendidik anak-anaknya.

Orang tua adalah pendidik bagi anak-anaknya di rumah. Dalam kondisi sekarang ini, pembelajaran dilakukan secara daring, anak-anak belajar di rumah, maka peran penting orang tua sangat dibutuhkan untuk mendidik dan mendampingi anak-anak belajar jarak jauh. Dalam pembelajaran jarak jauh, anak-anak menggunakan internet, hal ini membutuhkan pendampingan dan pengawasan dari orang tua, anak harus ditemani selama proses pembelajaran, sehingga anak dapat menggunakan internet dengan efektif dan efisien (Maemunawati & Alif, 2020)

Bimbingan orang tua adalah salah satu cara yang dilakukan oleh orang tua untuk mendidik anak. Kemampuan orang tua dalam membimbing anak sangat ditentukan oleh seberapa banyak pengetahuan yang dimiliki orang tua dan seberapa luas wawasannya. Semakin banyak pengetahuan orang tua, semakin baik pula bimbingan yang diberikan kepada anak. Semakin luas wawasan orang tua, semakin luas juga ia dalam mendidik anak. Untuk itu, Orang tua perlu terus belajar dan selalu belajar agar tahu tentang perkembangan zaman dan mampu menyesuaikan diri dengan baik sehingga mampu mengimbangi pendidikan anak-anaknya (Wulansari, 2017).

Pada hakikatnya bimbingan orang tua merupakan faktor penguat yang memiliki peran untuk mempertahankan tingkah laku. Faktor penguat lain dalam

berperilaku bagi individu atau kelompok yaitu dari dalam diri individu atau kelompok itu sendiri serta lingkungan atau institusi. Tetapi, bimbingan atau ajaran orang tua sangat kuat pengaruhnya dalam membentuk perilaku seseorang (Muri'ah & Wardan, 2020).

Sudah berjalan selama satu tahun ini, setelah pandemi covid-19 melanda dunia termasuk Indonesia, sehingga sistem pendidikan di Indonesia mengharuskan adanya perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Setiap satuan pendidikan diharuskan mengubah pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran *online*. Hal ini dilakukan sebagai upaya agar proses pembelajaran tetap dapat berjalan ditengah-tengah pandemi ini.

Sejatinya, tujuan pembelajaran *online*, atau pembelajaran jarak jauh adalah memenuhi standar pendidikan berbasis pemanfaatan teknologi informasi komunikasi dengan menggunakan perangkat digital sebagai media yang dapat menghubungkan pendidik dan peserta didik. Lebih praktis dan santai merupakan salah satu keunggulan dalam sistem pembelajaran daring. Dikatakan praktis karena dalam sistem pembelajaran daring karena guru sebagai pendidik bisa memberikan materi atau tugas-tugas belajar kepada siswa setiap saat, tidak ada batasan waktu. Demikian pula bagi siswa, yang dapat setiap waktu mengirimkan hasil pekerjaan tugas-tugas dari guru melalui media yang dipilih. Keunggulan selanjutnya dalam pembelajaran daring adalah fleksibilitas. Pelaksanaan pembelajaran daring dapat dilakukan kapan pun dan di mana pun. Hal ini tentu memberikan kemudahan bagi siswa dan orang tua dalam mengatur waktu. Tidak jarang, para orang tua sibuk bekerja di luar rumah sehingga waktu untuk pendampingan terhadap anak sangat sedikit.

Selain keunggulan-keunggulan tersebut, dalam pembelajaran jarak jauh juga terdapat kelemahan. Salah satu kelemahan tersebut adalah minimnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran daring hanya sebatas menyimak materi, mengerjakan tugas untuk kemudian dikirim kepada guru. Dalam sistem pembelajaran ini, kreativitas siswa kurang tereksplorasi.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa hal yang telah dilakukan oleh para orang tua dalam menjalankan perannya untuk meningkatkan motivasi belajar anak dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) di musim pandemi Covid-19, adalah sebagai berikut:

1. Membangunkan anak di pagi hari

Kebanyakan anak-anak usia SD/MI masih susah untuk bisa bangun sendiri di pagi hari. Begitu pun para siswa di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara. Untuk itu, para orang tua siswa di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara secara rutin membangunkan anak-anak di pagi hari. Kegiatan tersebut tampak biasa dan sederhana. Tapi, tidak mudah untuk dilakukan secara rutin setiap pagi hari. Tidak sedikit anak-anak yang susah dibangunkan pada pagi hari. Apalagi di

musim pandemi sekarang ini, anak-anak merasa seakan-akan sedang libur sekolah yang sangat panjang sehingga mereka ingin bebas untuk bangun tidur lebih siang atau sesuka hati mereka. Namun, para orang tua tetap mengharuskan anak-anak bangun pagi karena anak juga harus melaksanakan ibadah salat subuh tepat waktu. Hal itu tentu bertentangan dengan keinginan anak yang lebih senang jika bangun siang. Drama dan konflik pun hampir setiap pagi terjadi di rumah-rumah siswa. Masih banyak dijumpai siswa yang susah dibangunkan pada pagi hari, namun para orang tua tidak menyerah, mereka tetap rutin melakukannya setiap hari.

Selain karena kewajiban ibadah salat subuh, bangun pagi juga membawa banyak manfaat untuk kesehatan fisik dan psikis anak, karena itulah orang tua tetap telaten, tidak bosan-bosan, dan tidak menyerah untuk terus bisa membangunkan anak setiap pagi meskipun diiringi ribut-ribut kecil. Selain itu, Orang tua juga punya harapan bahwa dengan bangun pagi, anak lebih siap secara fisik dan psikis untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh.

## 2. Mewajibkan anak mandi di pagi hari

Tidak jarang, terdapat anak-anak yang malas mandi terutama di pagi hari dengan berbagai alasan. Dibutuhkan perhatian lebih dari para orang tua untuk mengingatkan anak-anak agar mandi di pagi hari. Selain badan menjadi bersih, sehat, dan segar, mandi pagi hari juga membantu anak bisa lebih konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh. Untuk itulah, para orang tua di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Purbalinga selalu rutin menyuruh anak-anak untuk mandi pada pagi hari. Bagi anak-anak usia kelas bawah yaitu kelas 1 sampai dengan kelas 3, rata-rata masih dimandikan oleh orang tua. Masih terjadi drama juga ketika memandikan anak pada pagi hari, terutama pada siswa kelas 1, ada yang nangis tidak mau mandi, ada yang minta syarat untuk mau dimandikan, dan lain sebagainya. Orang tua mengharuskan anak mandi pada pagi hari agar anak-anak tetap bisa rutin mandi seperti biasanya ketika akan berangkat ke sekolah dulu, sebelum musim pandemi, dengan demikian anak tentu secara fisik dan psikis siap untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Namun, masih terdapat beberapa orang tua yang tidak berhasil membujuk anak untuk mandi pagi. Demi menghindari perdebatan dengan anak yang bisa mengakibatkan terjadinya mogok belajar pada anak, akhirnya orang tua pun pasrah dan membiarkan anak mengikuti kegiatan belajar jarak jauh tanpa mandi pagi.

## 3. Menyiapkan Makan Pagi

Berdasarkan hasil wawancara, peran orang tua selanjutnya yaitu menyiapkan makan pagi untuk anak-anak sebelum pembelajaran dimulai. Orang tua sudah paham benar tentang pentingnya makan pagi bagi anak-anak usia sekolah. Tubuh membutuhkan nutrisi yang cukup. Dengan makan pagi, anak-

anak akan lebih bisa berkonsentrasi mengikuti pembelajaran, sehingga dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, sesibuk apa pun orang tua, tetap menyempatkan waktu untuk menyiapkan makan pagi bagi anak-anak. Terdapat beberapa orang tua bekerja sebagai karyawan pabrik yang harus berangkat kerja pada pukul 06.30, meski demikian mereka tetap berusaha menyempatkan waktunya untuk menyediakan makan pagi untuk anak-anaknya. Demikian pula para orang tua yang bekerja sebagai petani, yang bahkan terbiasa berangkat ke sawah atau ladang lebih awal dibanding karyawan pabrik. Mereka juga tidak mengabaikan kebutuhan anak-anaknya untuk makan pagi.

#### 4. Menyiapkan alat-alat belajar anak

Peran orang tua selanjutnya adalah menyiapkan alat-alat belajar untuk anak. Satu set alat tulis lengkap yang perlu disiapkan oleh orang tua diantaranya buku-buku tulis, pulpen, pensil, penggaris, penghapus, rautan, dan lain sebagainya. Hal tersebut dilakukan untuk menunjang keberhasilan belajar. Ketelatenan orang tua dalam menyiapkan alat-alat belajar anak, menjadi motivasi tersendiri bagi anak-anak sehingga sangat menunjang keberhasilan pembelajaran jarak jauh karena anak-anak usia SD/MI masih membutuhkan bantuan orang tua dalam penyediaan alat-alat tulis tersebut terlebih pada peserta didik kelas bawah.

#### 5. Menyediakan fasilitas belajar di rumah

Terpenuhinya fasilitas belajar yang dibutuhkan anak menjadi tanggung jawab orang tua. Hal ini pun sudah dilakukan oleh orang tua, meski belum sepenuhnya. Ada beberapa orang tua yang memiliki keterbatasan secara ekonomi sehingga hanya mampu menyediakan fasilitas sekadarnya. Seperti misalnya ruang belajar yang masih bercampur dengan ruang tamu, meja belajar yang tidak standar sehingga kurang nyaman untuk anak-anak, alat tulis untuk anak masih kurang lengkap, dan lain sebagainya. Bagi orang tua yang tergolong mampu secara ekonomi, sudah bisa menyediakan fasilitas belajar yang baik untuk anak-anak di rumah.

#### 6. Mengawasi proses belajar anak

Sebagian besar orang tua siswa di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kejobong Purbalingga melakukan pengawasan terhadap anak selama anak melakukan proses pembelajaran jarak jauh di rumah. Hal ini sangat bermanfaat karena untuk menerapkan dan melatih sikap disiplin kepada anak. Awalnya memang anak akan merasa terpaksa belajar karena diawasi oleh orang tua, tetapi berawal dari rasa keterpaksaan tersebut anak akan terbiasa belajar. Terdapat beberapa orang tua yang belum melakukan pengawasan secara rutin terhadap proses pembelajaran jarak jauh pada anak-anaknya. Hal tersebut dikarenakan mereka

harus keluar rumah dalam waktu yang cukup lama yaitu sekitar sembilan jam pada pagi hingga sore hari untuk bekerja mencari nafkah.

7. Memberikan bimbingan dan Motivasi

Orang tua siswa di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kejobong Purbalingga secara rutin memberikan bimbingan dan motivasi kepada anak-anak. Anak-anak membutuhkan bimbingan orang tua agar anak dapat menemukan jati dirinya dan bisa menjadi diri sendiri. Motivasi yang diberikan orang tua kepada anak dapat menyentuh hati anak untuk sadar akan tugasnya sebagai pelajar yaitu belajar.

8. Memberikan waktu kepada anak untuk bermain

Sejatinya, dunia anak adalah bermain. Maka orang tua harus memberikan waktu yang cukup kepada anak untuk bisa bermain. Anak tidak boleh kehilangan dunianya. Dengan bermain, anak-anak akan merasa bahagia dan ceria. Suasana hati yang bahagia akan membantu peserta didik menjadi manusia cerdas dan bertanggungjawab. Orang tua siswa di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kejobong Purbalingga sudah baik dalam hal pemberian waktu bermain untuk anak-anaknya.

9. Memberikan penghargaan

Orang tua siswa di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kejobong Purbalingga memberikan pujian, ucapan selamat, ucapan terima kasih kepada anak manakala anak berhasil mengikuti pembelajaran dengan baik, mampu mengerjakan tugas-tugas sekolahnya secara mandiri. Orang tua juga memberikan hadiah kepada anak sewajarnya sesuai kemampuan masing-masing jika anak berhasil meraih prestasi. Penghargaan kepada anak tentu menghadirkan rasa bahagia di hati anak. Sejatinya memang pemberian penghargaan dibutuhkan agar anak lebih termotivasi untuk belajar dan meraih prestasi terbaiknya.

10. Memberikan sanksi

Sanksi atau hukuman diberikan oleh orang tua siswa di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kejobong Purbalingga kepada anak apabila anak tidak melaksanakan kewajibannya, seperti: lalai beribadah, tidak mau mengikuti pembelajaran *online*, mengabaikan tugas-tugas dari guru, dan lain sebagainya. Sanksi ini diterapkan untuk menanamkan sikap kedisiplinan kepada anak.

## E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada musim pandemi covid-19 di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara cukup baik. Memang benar, dibutuhkan peran orang tua untuk memotivasi anak agar mau belajar tekun di rumah, meski tidak dalam pengawasan para guru secara langsung sebagaimana ketika pembelajaran dilaksanakan di sekolah. Peran orang tua dalam

upaya meningkatkan motivasi belajar anak dalam proses pembelajaran jarak jauh pada musim pandemi saat ini dapat diklasifikasikan ke dalam tiga hal pokok yaitu orang tua sebagai fasilitator, orang tua sebagai motivator, dan orang tua sebagai panutan. Berbagai bentuk motivator yang bisa diberikan oleh orang tua kepada anak diantaranya adalah perhatian, kasih sayang, pujian, hadiah, penghargaan, dan hukuman.

Dengan memaksimalkan peran orang tua tersebut, tentu anak akan merasa aman, nyaman, dan bahagia dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh di rumah masing-masing. Dalam situasi dan kondisi yang kondusif tersebut, tentu anak akan dapat dengan mudah menyerap ilmu dari setiap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, proses pembelajaran jarak jauh dapat berjalan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Pada waktu tertentu dan karena sebab tertentu pula, orang tua bisa mengalami kendala atau kesulitan dan tidak bisa melaksanakan perannya dengan maksimal, sehingga motivasi dalam diri anak pun tidak maksimal pula. Untuk meminimalisir hal tersebut, dibutuhkan komunikasi dan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua siswa sehingga akan ada solusi terbaik yang bisa didapatkan demi kebaikan semua pihak dan demi suksesnya pembelajaran jarak jauh pada musim pandemi covid-19 sehingga peserta didik bisa tetap berprestasi.

### Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2008). *Kamus besar bahasa indonesia*.  
<http://www.pdfdrive.com/search?q=kamus%20besar%20bahasa%20indonesia&pagecount=&pubyear=&searchin=&em=>
- Graha, C. (2013). *Keberhasilan Anak Tergantung Orang Tua*. Elex Media Komputindo.
- Hendriani, D. W. H. (2018). *Resiliensi Psikologis: Sebuah Pengantar*. Kencana.
- Hero, H., & Sni, M. E. (2018). PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR INPRES ILIGETANG. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(2), 129–139.  
<https://doi.org/10.26618/jrpd.v1i2.1568>
- Husamah, Pantiwati, Y., Restian, A., & Sumarsono, P. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. UMMPress.
- Iftitah, S. L., & Anawaty, M. F. (2020). PERAN ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI ANAK DI RUMAH SELAMA PANDEMI COVID-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 4(2), 71–81.  
<https://doi.org/10.30736/jce.v4i2.256>

- Maemunawati, S., & Alif, M. (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. 3M Media Karya.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya Offset.
- Muri'ah, P. D. H. S., & Wardan, D. K. (2020). *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN ANAK DAN REMAJA*. Literasi Nusantara.
- Parnawi, A. (2019). *Psikologi Belajar*. Deepublish.
- Rumbewas, S. S., Laka, B. M., & Meokbun, N. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi. *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains*, 2(2), 201–212. <https://doi.org/10.33541/edumatsains.v2i2.607>
- Sugiyono, S. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wulansari, N. M. D. (2017). *Didiklah Anak Sesuai zamannya: Mengoptimalkan Potensi Anak di Era Digital*. VisiMedia.